

Pergeseran Komunikasi Interpersonal Generasi Z Terhadap Tatanan Bahasa Jawa

Anas Bagasti¹ Yanti Haryanti²

Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Sukoharjo,
Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2}
Email : 1100200264@student.ums.ac.id¹

Abstrak

Proses komunikasi menjadi bagian terpenting dari percakapan dan membangun sebuah relasi. Komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih dengan efek pesan secara langsung merupakan pengertian dari komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan sesuatu hal yang penting bagi kehidupan manusia, dalam proses komunikasi bahasa menjadi salah satu alat untuk berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat pergeseran penggunaan bahasa Jawa di lingkup generasi Z di kehidupan sehari-hari. Penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang terfokus pada pergeseran komunikasi bahasa Jawa pada remaja generasi Z. Teknik pengumpulan data primer diambil dari wawancara singkat dengan informan ataupun narasumber remaja generasi Z yang lahir di tahun 2000 hingga 2010, serta data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan sumber sumber terkait. Teknik analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dan untuk menguji keabsahan data dilakukan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini akan memberikan gambaran apakah terdapat pergeseran tatanan bahasa Jawa di lingkungan generasi Z saat proses komunikasi.

Kata Kunci: Pergeseran, Komunikasi Interpersonal, Bahasa Jawa, Generasi Z

Abstract

The communication process is the most important part of conversation and building relationships. Communication that takes place between two or more people with direct message effects is the definition of interpersonal communication. Interpersonal communication is something that is important for human life, in the communication process language becomes one of the tools for communication. This research aims to examine whether there is a shift in the use of Javanese among generation Z in everyday life. The research used is a case study that focuses on the shift in Javanese communication among Generation Z teenagers. Primary data collection techniques were taken from short interviews with informants or resource persons from Generation Z teenagers born in 2000 to 2010, as well as secondary data obtained through literature and source studies. related sources. Data analysis techniques are carried out simultaneously with the data collection process and to test the validity of the data, source triangulation is carried out to obtain accurate and accountable data. This research will provide an overview of whether there is a shift in the structure of the Javanese language in the generation Z environment during the communication process.

Keywords: Shift, Interpersonal Communication, Javanese, Generation Z



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi berupa pesan, ide ataupun gagasan dari komunikator kepada komunikan yang dijalankan secara interaktif. Umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak yaitu komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi melibatkan adanya komunikan dengan komunikator dengan berbagai faktor-faktor komunikasi didalamnya (Hidayat, 2015). Komunikasi merupakan sesuatu kebutuhan individu sebagai makhluk sosial, individu akan

selalu berkomunikasi dengan orang lain atau komunikasi interpersonal. Kehidupan manusia dalam bermasyarakat tidak lepas dari adanya interaksi antar individu (komunikasi interpersonal). Komunikasi memiliki peranan penting dalam kehidupan setiap individu manusia, karena berbagai tahapan dilalui dengan adanya komunikasi. Komunikasi yang terjalin merupakan suatu bentuk natural yang terjadi untuk menciptakan ataupun membangun suatu hubungan (Yusmami, 2019). Unsur dari komunikasi interpersonal diantaranya adalah pesan dan feedback, kedua hal tersebut menunjukkan adanya penggunaan bahasa dalam penyampaian pesan atau informasi, bisa berupa verbal dan non-verbal.

Bahasa menjadi salah satu alat untuk berkomunikasi dengan orang lain dan menjadi pengikat terjalannya komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif dalam penyampaian pesan, pikiran, perasaan dan tujuan kepada orang lain, sehingga bahasa memiliki peranan yang penting dan dominan dalam proses komunikasi (Mailani dkk., 2022). Bahasa memiliki deretan bunyi yang bersistem dalam menyatakan sesuatu atau ekspresi seseorang kepada lawan bicara. Salah satu dari penggunaan bahasa dalam berkomunikasi yaitu, bahasa daerah. Bahasa daerah menjadi pembeda untuk komunikasi dengan orang lain sesuai dengan tatanan yang diperoleh dari dalam diri seseorang secara turun-temurun dari suatu masyarakat tertentu (Noermanzah, 2019).

Ada beragam bahasa daerah dari 34 provinsi di Indonesia seperti contohnya bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Bugis dan bahasa Mingkabau. Bahasa daerah sebagai identitas dan merupakan bentuk kekayaan yang dimiliki oleh suatu bangsa, bahasa daerah merupakan identitas suatu ras ataupun golongan tertentu dalam masyarakat yang beragam di Indonesia. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang dimiliki oleh masyarakat Jawa. Bahasa Jawa menjadi salah satu bahasa yang memiliki penutur bahasa yang tergolong tinggi. Persebaran bahasa Jawa berada di Yogyakarta, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Ada 3 jenis dalam tatanan bahasa Jawa yakni *ngoko*, *madya*, dan *krama*. Penuturan tatanan tersebut memiliki tingkat kesopanan yang berbeda terhadap lawan bicara yang dihadapi (Alfarisy dkk., 2022).

Bahasa Jawa adalah bahasa ibu bagi masyarakat Jawa dan umumnya digunakan sebagai bahasa sehari-hari di lingkungan masyarakat Jawa. Bahasa Jawa memiliki peranan fungsi komunikatif sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai luhur dan sopan santun sesuai dengan tatanan bahasa Jawa yang telah ada. Penggunaan bahasa Jawa dalam proses komunikasi digunakan oleh masyarakat Jawa untuk berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Jawa yang tidak formal atau *ngoko*. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi masih mencampurkan antara bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari dengan teman sebaya, termasuk generasi Z yang melakukan komunikasi tersebut. Bahasa Jawa dibutuhkan dalam suatu komunikasi dikarenakan setiap individu yang berada dalam lingkungan baru akan hidup berdampingan dengan masyarakat lokal yang memiliki kepribadian ataupun tradisi yang berbeda dengan dirinya (Kustiawan & Jannah Miftahul, 2022).

Generasi Z adalah generasi yang lahir ditahun 2000 atau setelahnya dengan keadaan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang begitu pesat dan cepat atau era globalisasi (Ali Mansur, 2022). Dalam era globalisasi ini mengubah tatanan bahasa menjadi kearah yang lebih modern, sehingga menjadikan generasi Z tidak lancar berbahasa Jawa dan tidak paham terkait bahasa Jawa meskipun individu tersebut berasal dari Jawa. Generasi Z merupakan tahapan perkembangan yang sangat rentan karena dipengaruhi oleh internet dan lingkungan yang berubah-ubah sesuai dengan lingkungan yang mereka hadapi, seperti lingkungan desa yang berbeda dengan lingkungan kota sehingga identitas diri yang terbentuk tentunya akan berbeda. Penggunaan unggah-ungguh bahasa jawa yang baik tidak lagi dimengerti ketika berkomunikasi dengan orang tua, terkadang apa yang orang tua katakan menggunakan bahasa Jawa halus tidak dimengerti oleh generasi Z. Generasi Z menganggap bahwa menggunakan

bahasa Jawa adalah bahasa yang kuno diwilayah publik sehingga memilih untuk menggunakan bahasa Indonesia (Lestari & Hasibuan, 2022). Pewarisan budaya termasuk dalam kultur keluarga yang menjadi faktor utama pemilihan penggunaan bahasa Jawa yang diterapkan dilingkungan keluarga. Penyebab dari adanya kegagalan remaja dalam penggunaan bahasa Jawa adalah tidak terbiasa berkomunikasi bahasa Jawa dilingkungan yang dihadapi, sehingga penggunaan unggah-ungguh bahasa Jawa mengalami banyak kekeliruan yang diungkapkan generasi Z dalam berkomunikasi dengan orang tua (Setyawan, 2011). Bahasa Jawa menjadi salah satu bahasa yang mulai mengalami pergeseran di lingkungan komunikasi generasi Z, tatanan bahasa Jawa yang baik mulai terlupakan dan tergantikan oleh bahasa Jawa kasar.

Fenomena pudarnya penggunaan Bahasa Jawa dikalangan Generasi Z disebabkan adanya beberapa budaya lain yang dianggap modern oleh generasi Z. perkembangan dari adanya arus budaya globalisasi menyebabkan adanya pergeseran budaya yang terjadi, sehingga menyebabkan generasi Z menyerap dengan cepat budaya tersebut, sehingga bisa dikatakan “Wong Jawa ilang Jawane” begitulah perumpamaan yang diungkapkan oleh orang tua kepada generasi Z, seharusnya hal ini bisa menjadi *warning* bagi generasi Z untuk tetep menjaga budaya terutama dalam bertutur kata dengan orang tua (Mudji, 2015). Banyak dari generasi Z yang sudah mulai nyaman bertutur kata menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa. Kultur lunturnya penggunaan bahasa Jawa menurut Kaprodi Bahasa Jawa FKIP UNS, Djoko Sulaksono ini dimulai dari kultur keluarga yang membiasakan seorang anak untuk berbicara menggunakan bahasa apa (Jawapos.com, 2023).

Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilham Setyawan pada tahun 2019 dengan judul “Sikap Generasi Z terhadap bahasa Jawa : Studi Kasus pada anak-anak usia Sekolah Dasar di Kota Semarang” menjelaskan bahwa lunturnya atau pudarnya penggunaan bahasa Jawa dipengaruhi oleh faktor dominan yaitu kurangnya Pendidikan berbahasa Jawa dengan baik di lingkungan keluarga. Faktor lain selain keluarga adalah faktor lingkungan sekitar yang kurang mendukung untuk selalu menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi. berkaitan dengan sikap generasi Z saat ini terhadap penggunaan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari adalah ketidakbanggaan, mereka lebih bangga ketika bisa berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hafizrul, dkk dengan judul “Eksistensi Bahasa Jawa bagi Masyarakat Jawa di Era Westernisasi Bahasa” menjelaskan bahwa bahasa Jawa mulai dipudar dan tergantikan oleh bahasa yang dianggap modern oleh generasi Z. Banyak dari generasi Z menganggap bahwa berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa adalah bahasa kasar yang digunakan dalam interaksi sehari-hari. Hal tersebut terjadi karena kebiasaan dari kecil, bahkan jarang orang tua yang mengajarkan anaknya untuk menggunakan Bahasa Jawa halus, sehingga anak lebih mengerti bahasa Jawa kasar daripada bahasa Jawa halus (Ladifa dkk., 2021).

Pergeseran bahasa Jawa ini menjadikan salah satu fenomena lunturnya bahasa daerah dan berkaitan dengan pola pergeseran bahasa Jawa dikalangan generasi Z. Penelitian mengenai pergeseran tatanan bahasa Jawa dikalangan generasi Z adalah untuk melihat apakah terjadi suatu pergeseran penggunaan bahasa Jawa dalam proses komunikasi interpersonal di lingkungan generasi Z. Lingkup penelitian ini adalah generasi Z yang berusia 17 tahun hingga 25 tahun dan penelitian ini memerlukan narasumber ataupun informan yang tinggal di daerah desa atau lingkup kelurahan, khususnya masyarakat Dukuh Gedangan, Desa Peleman, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen. Penentuan lokasi tersebut dikarena desa tersebut merupakan desa tempat tinggal penulis, dimana penulis melihat fenomena yang signifikan terjadi dikalangan generasi Z terhadap tatanan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses implementasi generasi Z terhadap pergeseran cara berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dalam

kehidupan sehari-hari, selain itu juga melihat sejauh mana penggunaan tatanan bahasa Jawa yang digunakan ketika berinteraksi dengan orang lain atau bahkan orang yang lebih tua.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini membahas mengenai fenomena pergeseran bahasa daerah, khususnya generasi Z yang semakin sulit menerapkan tata krama dalam penggunaan bahasa Jawa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana penelitian ini berusaha untuk memahami dan melihat fenomena seperti perilaku, tindakan dan persepsi terhadap subjek penelitian. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan penelitian yang digunakan adalah studi kasus etnografi (study case). Penelitian yang dilakukan ini digunakan untuk mencari tau fenomena pergeseran komunikasi menggunakan tatanan bahasa Jawa di lingkungan generasi Z, dimulai dari berkomunikasi dengan teman, orang lain atau bahkan orang tua. Studi kasus merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melihat berbagai sumber data dalam penelitian dari berbagai aspek dan sisi fenomena atau kasus yang sedang diteliti, sehingga penelitian ini diuraikan dan dijelaskan secara komprehensif dengan melihat berbagai aspek penelitian secara sistematis. Analisis ini terfokus kepada narasumber (informan) dalam berkomunikasi sehari-hari apakah menggunakan tatanan bahasa Jawa atau tidak, daftar pertanyaan wawancara tersebut disesuaikan dengan berbagai unsur dalam rumusan masalah. pengumpulan data berupa studi lapangan (pengamatan) dan wawancara kepada informan. Penelitian ini menjadi objektif dan data-data lebih akurat, peneliti melakukan wawancara tambahan kepada orang tua, sehingga bisa melihat dari kedua sisi baik dari Generasi Z maupun dari orang tua.

Teknik pengumpulan data primer diambil dari wawancara singkat dengan informan ataupun narasumber remaja generasi Z yang lahir di tahun 2000 hingga 2006 yang telah disediakan pertanyaannya oleh penulis, serta data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan sumber sumber terkait. Teknik pengumpulan data berupa Non-probabilitas sampling dengan tipe Stratified yaitu peneliti menggunakan sampel kuota. Teknik analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dan untuk menguji keabsahan data dilakukan triangulasi sumber dengan menggunakan banyak informan untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menganalisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan yang telah dihasilkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang tercipta antara dua orang atau lebih dengan adanya pertukaran informasi, ide, pendapat dan perasaan yang diatur secara formal. Menurut R. Wayne Pace komunikasi interpersonal adalah komunikasi secara tatap muka yang memungkinkan komunikasi menanggapi pada saat yang bersamaan, sehingga terdapat feedback secara langsung diantara komunikasi dan komunikator (Anggraini dkk., 2022). Konteks dalam berkomunikasi bahasa Jawa dengan orang yang lebih tua merupakan kondisi yang lumrah dan seharusnya bisa dilakukan oleh generasi Z saat ini, namun pada kenyataannya generasi Z mulai luntur dan pudar menggunakan komunikasi bahasa Jawa yang baik dan benar, umumnya generasi Z menggunakan bahasa Jawa kasar yang familiar di media sosial. Komunikasi interpersonal menunjukkan adanya keterlibatan seseorang dalam proses penyampaian pesan, sehingga dalam proses tersebut tentunya ada beragam bahasa yang digunakan, termasuk generasi Z yang mulai berkomunikasi menggunakan bahasa yang lebih gaul atau bahasa modern. Dalam komunikasi interpersonal tentunya terdapat pergeseran bahasa didalamnya, dikarenakan berbagai faktor termasuk dalam faktor lingkungan dan parenting. Pergeseran bahasa adalah suatu fenomena tergantikannya bahasa yang dianggap

kuno dengan bahasa yang dianggap lebih modern. Fenomena pergeseran bahasa yang terjadi dipengaruhi oleh adanya tingkat keragaman baik dari sisi ekonomi, pendidikan, sosial dan lingkungan keluarga. Penggunaan multibahasa atau *bilingualism* di kalangan generasi Z juga merupakan salah satu faktor adanya pergeseran bahasa Jawa, yakni bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional justru menurunkan pamor atau peranan bahasa daerah sebagai bahasa ibu, lapisan masyarakat daerah mulai dari ibu-ibu muda, remaja bahkan anak-anak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari (Astuti, 2017). Penggunaan atau penutur bahasa Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan mulai dari 40,5% menjadi 82,8%, menggeser peranan bahasa daerah sebagai bahasa ibu dalam proses komunikasi (Bhakti, 2020). Eksistensi bahasa daerah, khususnya bahasa Jawa hanya digunakan dan dipahami sebagai bahasa kasar. Terbaikannya penggunaan bahasa daerah untuk berkomunikasi sehari-hari ini mengkonfirmasi bahwa terdapat sekat-sekat geografis di negara Indonesia dengan negara lain dan tanda-tanda kekhasan identitas bangsa sedikit mulai runtuh (Ulfa, 2019). Fenomena mengenai pergeseran eksistensi bahasa Jawa yang mulai pudar ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi karena semakin lama bahasa tersebut akan hilang dengan kemunculan bahasa asing lain jika tidak dipertahankan dengan baik. Munculnya fenomena pergeseran bahasa Jawa ini menunjukkan bahwa bahasa daerah tidak lagi mendapatkan tempat sebagai identitas dari suatu daerah (Raihany, 2015). Pergeseran komunikasi menggunakan bahasa daerah dirasakan oleh generasi Z yang memilih untuk menggunakan bahasa modern daripada menggunakan bahasa Jawa.

Implementasi dari adanya pergeseran komunikasi interpersonal generasi Z didalam tatanan bahasa Jawa ini dipengaruhi karena adanya faktor lingkungan dan komunikasi sehari-hari. Komunikasi sehari-hari pada generasi Z sudah memakai bahasa Indonesia, tidak lagi memakai bahasa Jawa dengan *unggah-ungguh* yang ada. Selain dari adanya faktor lingkungan adalah gaya parenting yang dimiliki oleh generasi Z, sebagian orang tua berkomunikasi dengan anaknya memakai bahasa Indonesia, sehingga penerapan komunikasi interpersonal terhadap tatanan bahasa Jawa sudah tidak berkembang disebagian kalangan generasi Z. Adanya implementasi pergeseran bahasa juga disebabkan adanya pengaruh globalisasi. Pengaruh globalisasi menjadikan bahasa daerah untuk berkomunikasi secara interpersonal menjadi pudar dikarenakan bahasa Indonesia yang lebih familiar untuk berkomunikasi.

Identitas Informan

Nama Informan	Usia Informan
R.A.P	21 tahun
T.A.C.K	19 tahun
A.S.A	20 tahun
H.A.A	23 tahun
H.I.R.A	22 tahun

Narasumber dari penelitian ini juga menjelaskan bahwa adanya komunikasi interpersonal yang mereka lakukan adalah bukan lagi memakai tatanan bahasa Jawa yang baik melainkan mulai tergeser dengan komunikasi interpersonal memakai bahasa Indonesia yang dianggap lebih modern atau tidak kuno. Pergeseran cara berkomunikasi secara interpersonal dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia ini juga karena bahasa Jawa memiliki tatanan atau *unggah-ungguh* bahasa yang tidak mudah dipahami oleh generasi Z, dikarenakan minimnya pengetahuan atau praktek secara langsung dengan orang lain ataupun orang yang lebih tua. Dalam penjabarannya pun konteks komunikasi interpersonal sehari-hari menggunakan tatanan bahasa Jawa yang kasar, sehingga tatanan bahasa Jawa yang baikpun kurang diterapkan ketika berinteraksi dengan sesama generasi Z. Generasi Z menganggap bahwa

komunikasi interpersonal yang digunakan untuk berkomunikasi dua arah ini memiliki suatu kenyamanan untuk berinteraksi sesama generasi Z namun tidak bagi orang tua, karena orang tua lebih nyaman untuk menggunakan bahasa Jawa dengan tatanan ataupun *unggah-ungguh* yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Generasi Z memiliki kecenderungan dalam pergeseran dan pengolahan kata dalam berkomunikasi secara interpersonal, khususnya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa atau bahasa daerah sehari-hari. Pergeseran tersebut dikarenakan adanya pengaruh tatanan bahasa lain atau bahasa Indonesia itu sendiri, sehingga komunikasi interpersonal yang tercipta bukan lagi menggunakan tatanan bahasa Jawa yang baik dan benar melainkan memakai bahasa Indonesia. Pergeseran dalam komunikasi interpersonal ini menunjukkan bahwa tatanan bahasa Jawa sudah mulai tidak digunakan lagi oleh sebagian kalangan generasi Z, sehingga komunikasi interpersonal yang tercipta bukan lagi memakai bahasa Jawa tetapi bahasa Indonesia. Jadi, pergeseran komunikasi interpersonal generasi Z ini dikarenakan minimnya pengetahuan terhadap tatanan ataupun *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang dianggap rumit oleh sebagian kalangan generasi Z, sehingga dalam penerapannya pun menjadi tidak mudah. Pergeseran komunikasi interpersonal generasi Z ini berubah menjadi komunikasi interpersonal memakai bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan orang lain baik secara interpersonal maupun kelompok dan dari orang yang tidak dikenal ke orang terdekat sekalipun.

Saran dari adanya penelitian ini adalah untuk generasi Z mengembangkan komunikasi menggunakan tatanan bahasa Jawa yang baik untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua pada umumnya, karena komunikasi interpersonal dengan yang lebih tua adalah kunci bahwa generasi Z “ora ilang jawane”. Meskipun generasi Z lebih familiar memakai bahasa Indonesia untuk berkomunikasi namun masih ada sebagian generasi Z yang memakai tatanan bahasa Jawa yang baik ketika berkomunikasi dengan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisy, F., Marginingtias, S., Ambarwati, R., & Ambarsari, L. (2022). Penyebab Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa Krama Oleh Kalangan Muda di Desa Banyudono. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 06(1).
- Ali Mansur, R. (2022). Karakteristik Generasi Z dalam Perkembangannya. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1).
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 337–342.
- Astuti, A. Y. (2017). *Penggunaan Bahasa Daerah pada Remaja*.
- Bhakti, W. P. (2020). Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Keluarga di Sleman. *Jurnal Skripta*, 6.
- Citra Christiani, L., & Ikasari, P. N. (2020). Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 4(02).
- Hidayat, A. (2015). Pengurangan Ketidakpastian dalam Komunikasi. *Jurnal Sosial Humaniora*.
- Kustiawan, W., & Jannah Miftahul, N. (2022). Teori Pengurangan Ketidakpastian. *Maktabun Jurnal*, 1(2), 98–100.
- Ladifa, H., Josaphat, Y. A. P., Khana, S. W. C., Syach, S. F. N., & Cahyaningrum, A. N. (2021). *Eksistensi Bahasa Jawa Bagi Masyarakat Jawa di Era Westernisasi Bahasa*. 06(01). <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>

- Lestari, A., & Hasibuan, A. (2022). Pergeseran Bahasa Jawa Pada Kalangan Remaja Desa Firdaus Kabupaten Serdang Bedagai. *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 2(1).
- Lubis, M. S. I. (2020). Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Jurnal Network Media*, Vol : 3 No 1.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., Lazuardi, J., & Komunikasi, P. I. (2022). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*. 1(2), 1–10.
- Mudji, A. R. (2015). Bahasa Jawa sebagai Media Komunikasi Keluarga Jawa Masa Kini. *Ilmu Komunikasi*.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>, 306–319.
- Raihany, A. (2015). Pergeseran Penggunaan Bahasa Madura di Kalangan Anak-anak Sekolah Dasar Negeri di Desa Pangarangan Kecamatan Kota Sumenep. *Nuansa*.
- Setyawan, A. (2011). Bahasa Daerah dalam Perspektif Kebudayaan an Sociolinguistik : Peran dan Pengaruhnya dalam Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa.
- Ulfa, M. (2019). *Eksistensi Bahasa Daerah Di Era Disrupsi*. 12(2).
- Yusmami, M. (2019). Komunikasi Dalam Teori Pengurangan Ketidakpastian. *Network Media*, 2.
- Jawapos.com. 20 Maret 2023. Krisis Penggunaan Bahasa Jawa pada Generasi Muda : Mulai Terkikis dari Keluarga. Diakses pada 1 September 2023, dari <https://radarsolo.jawapos.com/pendidikan/841700876/krisis-penggunaan-bahasa-jawa-pada-generasi-muda-mulai-terkikis-dari-keluarga>.